

PENINGKATAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY-INQUIRY* DI KELAS XC MAN BINAMU JENEPONTO

Herlina T.¹⁾, Nurhayati B.²⁾, Andi Mu'nisa³⁾

Email: herlinatangnga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* di kelas XC MAN Binamu Jeneponto pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 32 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 1) peningkatan motivasi belajar peserta didik 75% secara klasikal, 2) aktivitas belajar peserta didik memenuhi ketercapaian 75% secara klasikal, dan 3) hasil belajar peserta didik mencapai 85% secara klasikal dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62,92% menjadi 95,19% pada siklus II, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71,54% menjadi 95,18% dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 41,32% tuntas belajar meningkat menjadi 92,31% peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik di kelas XC MAN Binamu Jeneponto.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Discovery-Inquiry*, Motivasi, Aktivitas, Hasil Belajar, MAN Binamu Jeneponto.

ABSTRACT

The research is a classroom action research which aims at improving motivation, activities, and learning result of the students through the implementation of *Discovery-Inquiry* learning strategy in grade Xc at MAN Binamu in Jeneponto on the first semester of academic year 2014-2015 which consists of 32 students. The research was conducted in two cycles consisted of four activities, namely planning, action, observation and reflection. The data collected was analyzed descriptive-quantitatively and qualitatively. The success indicators of this research are 1) the improvement of students' motivation is 75% classically; 2) students' learning activities fulfill 75% classically; 3) students' learning result reaches 85% classically and fulfill the minimal completeness criteria (KKM $\geq 75\%$). The

results of the research reveal that the implementation of learning *Discovery-Inquiry* learning strategy can improve the average of students' learning motivation in cycle I by 62.92% improves to 95.19% in cycle II, improving the students' activities in cycle I by 71.54% improves to 95.18% in cycle II, and students' learning completeness in cycle I by 41.32% improves to 92.31% in cycle II. Based on the result of research data, the writer draws the conclusion that the implementation of *Discovery-Inquiry* learning strategy can improve motivation, activities, and students' learning result in grade Xc at MAN Binamu in Jeneponto.

Keywords: *Discovery-Inquiry learning strategy, motivation, activities, learning result, MAN Binamu Jeneponto.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan yang didukung dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan serta fasilitas lainnya guna menunjang proses belajar mengajar, diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki keahlian cukup dalam menghadapi masa depan dan mampu berkompetensi dalam persaingan global terutama menghadapi Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang akan diberlakukan akhir tahun 2015.

Dalam pembelajarannya biologi, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif, agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar optimal sesuai kompetensi yang diharapkan. Untuk itulah seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang baik dan menguasai berbagai macam metode mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru harus berorientasi pada keaktifan peserta didik dan lebih menekankan pada kegiatan peserta didik.

Strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dipandang oleh peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi di kelas karena dalam proses pembelajarannya membutuhkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry*, menuntut guru untuk dapat mengajak peserta didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan, sehingga dalam belajar peserta didik dapat menemukan masalah sendiri dan menyelesaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, dan berfikir karena pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga tingkat emosional. Selain itu strategi ini juga melibatkan minat dan menantang peserta didik untuk menghubungkan dunia nyata (*real life*) dengan kurikulum.

Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry*, diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik pada kelas XC MAN Binamu Jeneponto yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat membuat peserta didik lebih mampu menggali dirinya untuk berpendapat, menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga peserta

didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran biologi karena menjadi wahana pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Data hasil ulangan semester I untuk kelas X yang terdiri dari delapan rombongan belajar menunjukkan bahwa kelas XC dari 32 orang peserta didik yang ikut ujian semester ganjil terdapat 25 orang peserta didik yang remedial karena nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) ≥ 75 yang ditetapkan mata pelajaran Biologi di MAN Binamu Jeneponto. Hal tersebut menjadi indikasi belum optimalnya penguasaan konsep biologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil ulangan peserta didik tersebut, diketahui bahwa penguasaan konsep biologi penting sehingga guru perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi peserta didik. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Mempertimbangkan hal tersebut di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan “Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery-Inquiry* di Kelas X MAN Binamu Jeneponto (Konsep Ekosistem)”. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dapat mengetahui motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik, menganalisa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik, memberikan respon sebagai perbaikan proses pembelajaran serta dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya, *et al.* (2013), bahwa penerapan metode *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik dibandingkan dengan penerapan metode ceramah bervariasi. Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* ini menekankan agar peserta didik aktif membangun kemampuan pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan melibatkan diri, eksplorasi, menjelaskan, elaborasi, eksperimen, evaluasi, dan refleksi sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan lebih bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan melibatkan subjek kelas XC yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry*.

Data motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar setiap pembelajaran biologi, pemberian angket motivasi, dan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Interval Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
105 – 125	Sangat Tinggi	3	11,54	6	23,08
85 – 104	Tinggi	3	11,54	15	57,69
65 – 84	Sedang	5	19,23	3	11,54
45 – 64	Rendah	7	26,92	2	7,69
25 – 44	Sangat Rendah	8	30,77	-	-
Jumlah		26	100	26	100
Rata-rata			62,92		95,19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus I masih rendah yaitu 62,92% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 95,19%.

Tabel 2. Persentase Peserta Didik yang Melakukan Aktivitas Belajar pada siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas	Rerata (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru	78,85	96,15
2	Membaca buku peserta didik	65,39	100
3	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam tema pembelajaran	55,77	94,23
4	Merumuskan hipotesis dari masalah yang ditemukan dalam tema pembelajaran	61,54	88,46
5	Mencari dan menemukan (<i>Discovery-Inquiry</i>) data yang dibutuhkan saat pengamatan lapangan	82,69	96,15
6	Menyumbangkan ide/gagasan	59,62	94,23
7	Bekerja dalam kelompok	71,16	98,08
8	Menyelesaikan tugas yang terdapat dalam lembar kegiatan peserta didik (LKPD) secara berkelompok	65,39	92,31
9	Mempersentasekan hasil kerja	100	100
10	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	75	92,31
Jumlah		715,39	951,92

Rata-rata	71,54	95,19
------------------	--------------	--------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71,54% meningkat pada siklus II menjadi 95,19%.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

KKM	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
< 75	Tidak Tuntas	15	57,69	2	7,69
≥ 75	Tuntas	11	42,31	24	92,31
Jumlah		26	100	26	100

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus I terdapat 11 orang atau 42,31% yang tuntas belajar dan meningkat pada siklus II menjadi 24 orang atau 92,31% dari 26 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari pertemuan 1 pada siklus I sampai pertemuan ke empat pada siklus II.

PEMBAHASAN

a. Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas XC MAN Binamu Jeneponto menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik pada siklus I dari 62,92 berada pada kategori motivasi rendah menjadi 95,19 pada siklus II dan berada pada kategori motivasi tinggi menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Rendahnya persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I mengindikasikan bahwa semangat, daya, dan potensi diri peserta didik belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran, guru juga belum dapat meraih perhatian dan minat belajar peserta didik, kurangnya usaha guru dalam pemusatan perhatian peserta didik pada pentingnya tujuan akhir pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Tidak adanya usaha insentif berupa stimulus positif menyebabkan peserta didik cenderung bersikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II tidak lepas dari hasil usaha yang dilakukan guru melalui kegiatan refleksi pada siklus I. Adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi pendorong atau penggerak ke arah pencapaian tujuan pembelajaran sehingga ada perubahan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaannya baik secara individual maupun berkelompok. Pemberian stimulus positif berupa pujian dan tanda bintang pada setiap

individu dan kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan baik juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan White dalam Santrock (2004), bahwa adanya motivasi kompetensi dalam diri seseorang akan memotivasi orang tersebut untuk menghadapi lingkungan mereka secara efektif, menguasai dunia, dan memproses informasi secara efisien. Hal yang sama dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2002), bahwa guru harus mampu menyediakan lingkungan pengajaran yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar hingga akhir kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang telah termotivasi belajarnya akan berusaha untuk memahami materi pelajaran dengan baik, rajin dan tekun karena menginginkan hasil belajar kognitifnya memperoleh nilai yang baik. Peran serta antara guru dan peserta didik perlu untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Menarik perhatian peserta didik untuk senang, berminat, tertarik, dan bergairah mengikuti proses pembelajaran sehingga semangat belajarnya tetap terpelihara sampai berhasil merupakan salah faktor yang dapat memotivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, memberikan motivasi ekstrinsik dan menumbuhkan motivasi intrinsik sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik untuk semua indikator aktivitas belajar sebesar 71,55% belum mencapai indikator keberhasilan tindakan untuk aktivitas belajar yaitu 75%. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik disebabkan oleh banyak muatan tugas mata pelajaran pada minggu kedua menjelang berakhirnya semester genap. Faktor kesehatan berupa kelelahan fisik juga mempengaruhi aktivitas peserta didik karena sebagian besar peserta didik adalah anggota pramuka yang baru kembali dari perkemahan madrasah tingkat provinsi Sulawesi-Selatan. Umumnya peserta didik kurang mempunyai inisiatif untuk mendapatkan data ketika melakukan pengamatan dan kurangnya pengalaman dalam kegiatan eksperimen. Peserta didik juga belum dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan karena strategi pembelajaran ini memerlukan optimalisasi waktu, tenaga, dan pikiran. Belum adanya kesiapan belajar, gangguan kesehatan, kemauan dan keberanian untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik juga menjadi salah satu pemicu masih rendahnya aktivitas belajar pada siklus I. Selain itu, peserta didik umumnya masih terpengaruh dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan keaktifan peserta didik dalam bekerja kelompok masih didominasi oleh peserta didik yang pintar. Guru juga menjadi salah satu faktor masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik karena kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, merencanakan, menyelidiki, dan mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga peserta didik bersikap pasif dalam beraktivitas sehingga indikator ketercapaian aktivitas belajar pada siklus I masih rendah.

Pada siklus II, umumnya peserta didik sudah memahami pentingnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis aktivitas belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 95,19%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik telah terarah dan tumbuh kesadaran dalam diri masing-masing untuk mencari dan menemukan sendiri data ataupun informasi yang dibutuhkan, antusiasme mereka meningkat dalam bekerja secara kelompok disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri dalam menyumbangkan ide atau gagasan, berlomba untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKPD dan umumnya ingin tampil di depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok dan sudah dapat membuat kesimpulan materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan motivasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada persentase ketuntasan belajar minimal dari 26 subjek yang diteliti pada siklus I terdapat 11 orang atau 42,31% peserta didik yang tuntas belajar meningkat pada siklus II menjadi 24 orang atau 92,31% peserta didik yang tuntas belajar dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 59,62 meningkat menjadi 75,78 pada siklus II.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor psikologis dan psikomotorik peserta didik seperti yang dikatakan Hadis dan Nurhayati (2014), bahwa pemberian perhatian berupa pemusatan tenaga jiwa peserta didik pada sajian materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat motivasi belajar peserta didik sedangkan menurut Hadis (2008), motivasi dan kesiapan belajar peserta didik, pengelolaan kelas, dan fasilitas belajar berkontribusi signifikan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, menurut Angkowo dan Kosasi (2007), terdapat pula faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang turut menentukan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Faturrahman dan Sutikno (2007), tujuan belajar, penampilan guru, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

d. Hubungan antara motivasi, aktivitas belajar, hasil belajar dengan strategi pembelajaran Discovery-Inquiry

Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta menambah pengetahuan baru sehingga mereka dapat mencari alternatif untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata. Menurut Sani (2014), strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* akan dapat membantu peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri karena adanya proses keterlibatan (*engage*) peserta didik. Dengan adanya proses

melibatkan (*engage*), guru dapat meraih perhatian peserta didik, merangsang pemikiran mereka dan membantu mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki.

Strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* yang diterapkan oleh guru biologi sangat membantu dalam mengatasi permasalahan belajar di kelas XC MAN Binamu Jeneponto karena dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam hal mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai model, dan motor penggerak motivasi belajar bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Priyatno *dalam* Hadis dan Nurhayati (2014) bahwa guru memiliki teknik dalam memotivasi peserta didik misalnya memusatkan perhatian peserta didik kepada suatu topik yang akan diajarkan, mengemukakan apa yang perlu dicapai setelah mempelajari materi pelajaran, mengemukakan tujuan jangka pendek yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Menurut Hadis (2008), bahwa faktor psikologis (faktor intern) yaitu pemberian perhatian, motivasi, dan kesiapan peserta didik dalam belajar, pengelolaan kelas serta adanya fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis tersebut dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas serta berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* pada materi pelajaran Ekosistem dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, karena pada materi ini banyak fenomena-fenomena alam yang dapat dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik di lapangan. Peran aktif peserta didik dalam mencari dan menemukan sendiri tema pembelajarannya di lapangan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik serta melatih keterampilan berfikir dalam mengembangkan daya cipta, minat, dan cinta secara dini kepada alam sekitarnya.

Menurut Sani (2014), strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* harus dapat melibatkan peserta didik dalam menganalisis eksplorasi yang dilakukan, memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dalam merencanakan, menyelidiki dan mengorganisasikan data hasil pengamatan yang diperoleh. Strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* juga dapat mengembangkan penguasaan keterampilan peserta didik dalam menggali potensi diri dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya serta dapat mengembangkan daya cipta dan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya, serta dapat meningkatkan motivasi aktivitas belajar, memperkuat, dan menambah kepercayaan diri peserta didik dengan proses menemukan sendiri tujuan pembelajarannya.

Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* menuntut aktivitas belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari dan menemukan sendiri pelajarannya. Di dalam proses mencari dan menemukan (*Discovery-Inquiry*), mereka bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajarinya

sehingga proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik dan bertahan lebih lama dalam ingatan mereka.

Melalui penerapan strategi pembelajarn *Discovery-Inquiry* dalam pembelajaran biologi selain dapat meningkatkan motivasi, aktivitas belajar juga berkontribusi langsung terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XC MAN Binamu Jeneponto, strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat menambah kepercayaan diri peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir kritis, mengubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dan menambah pengetahuan baru peserta didik tentang alam sekitarnya. Strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru guna membantu peserta didik untuk lebih mampu menggali potensi dirinya dalam berpendapat, menemukan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, berlatih dalam menyumbangkan ide atau gagasan yang ada dalam benak peserta didik, mereka dapat memiliki keterampilan proses sains (praktikum) dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadikan proses pembelajarannya lebih bermakna sehingga dapat menjadi pembelajaran seumur hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik di kelas XC MAN Binamu Jeneponto sebesar 62,92 pada siklus I menjadi 95,19 pada siklus II.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas XC MAN Binamu Jeneponto dari 71,54% pada siklus I menjadi 95,18% pada siklus II.
3. Penerapan strategi pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XC MAN Binamu Jeneponto dari 41,32% yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 92,31% yang tuntas belajar pada siklus II.

REFERENSI

- Abidin, Y. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustianti, H, T. 2012. Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1) 16-20.
- Angkowo, R., dan Kosasi, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aswar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B., Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faturrohman, P., dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadis, A. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hadis, A., Nurhayati. 2014. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrohim, Mardiningtyas, A, D., Nurdiana, R, F., Estiningsih, Y., Martiana, C., Masjida, F. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA-Biologi Berbasis Discovery-Inquiry dengan Sumber Belajar Potensi Lingkungan Lokal Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran FMIPA Universitas Negeri Malang*. Vol. 20 (173): 1050-1059.
- Jaya, A, I., Taiyeb, M., Hartono. 2013. Perbandingan Penerapan Metode Discovery-Inquiry Terbimbing dengan Metode Ceramah Bevariasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan pada Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP Universitas Negeri Surabaya*. Vol.10 (1): 30-37.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nuridin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Palupi, L. L., Kamsiyati, S., Budiarto, T. 2014. Pengaruh Metode Inquiry Discovery Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*. Vol. 1 No.6.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santrock, W. J. 2004. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. University of Texas at Dallas. Penerbit Kencana

- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sidharta, A. 2005. Model Pembelajaran Asam Basa Berbasis Inquiry Laboratorium Sebagai Wahana Pendidikan Sains Peserta didik SMP. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 13 (2): 32-56.
- Siregar, E., Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudjana, N. 2002. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, H. P. 2013. *Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Discovery di Kelas XI MAN 1 Parepare*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, B. H. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Uno, B. H. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Zubaidah, S. 2002. Beberapa Alternatif Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Istilah atau Konsep Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 9 (1): 23-24.